



BAB I PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mengalami berbagai perubahan serta kemajuan. Mulai yang bersifat kebijakan, kesepakatan atau strategi-strategi. Menurut Bloom pada buku Syarifudin menjelaskan bahwa sekolah ataupun sistem pendidikan diciptakan sebagai bagian penting dalam dunia pendidikan bagi peningkatan generasi muda atau generasi masa depan.²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Fungsi pendidikan dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam sekolah merupakan pembelajaran atau membimbing seorang anak sehingga mendapatkan ilmu dan mendapatkan pendidikan di dalam sebuah institut yang diakui oleh negara.

² Syarifuddin, Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (t.t: Quantum Teaching, 2005), 03.

³ Undang-Undang Nomor.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (t.t: Jakarta, 2003), 03

Institut pendidikan atau sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Proses pembelajaran memerlukan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik dengan tujuan supaya materi yang diajarkan dapat tersampaikan. Seorang pendidik memiliki peran dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan seorang pendidik dapat dicapai melalui penggunaan fungsi manajemen yaitu bagaimana pendidik mampu mengatur, mengelola, dan menjalankan kelas dengan baik. Manajemen pembelajaran sendiri merupakan sebuah pemikiran terkait prinsip umum pelaksanaan pembelajaran dalam rangka melaksanakan tugas belajar mengajar dan interaksi antara pendidik dan peserta didik di dalam kelas atau di luar kelas. Manajemen pembelajaran mencakup bagaimana kemampuan serta keterampilan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran pendidik merencanakan berbagai model, metode, strategi yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik memerlukan adanya rancangan, rencana serta strategi terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran sehingga dengan adanya rancangan, rencana serta srtaegi yang tepat dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, Selain melalui pengelolaan kelas yang baik

⁴ Muhlasin, Manajemen Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar, *Jurnal Akademia* Vol 15 No 01 Juni 2019. 73.

para pendidik memerlukan adanya rencana untuk menggunakan model yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rencana yang digunakan pendidik untuk melaksanakan jalannya sebuah pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dinilai melalui evaluasi atau penilaian secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Suatu institut pendidikan memiliki beragam jenis pembelajaran yang akan diajarkan mulai yang bersifat mengembangkan kemampuan intelektual atau kemampuan psikomotorik peserta didik. Jenis pendidikan di sekolah yang bersifat psikomotorik adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) dimana setiap sekolah ataupun institut pendidikan tidak terlepas dari adanya pembelajaran PJOK. PJOK adalah pendidikan dimana manusia mampu mengenal dunia dan dirinya sendiri.⁵ Pembelajaran PJOK memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia disebabkan adanya perkembangan zaman yang mempengaruhi keseluruhan fisik yang bersifat intelektual, sosial dan emosional.

Pada kehidupan sehari-hari pembelajaran PJOK mampu membentuk hubungan antar manusia atau kelompok serta mampu membentuk postur dan struktur tubuh menjadi lebih sempurna dan menjaga kebugaran jasmani para peserta didik.⁶ Tujuan pembelajaran PJOK yaitu memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan manusia, seperti yang diungkapkan oleh

⁵ Asmar, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*, (t.t: Guepedia: 2020), 09.

⁶ *Ibid.*, 11.

Robert Gensemer "Tubuh yang baik bagi tempat pemikiran atau jiwa" artinya adalah tubuh yang baik diharapkan pula terdapat jiwa yang sehat. Pada pelaksanaan pembelajaran PJOK mencakup olahraga dan bermain yaitu anak diajak untuk rileks dan menghibur serta terdapat kesenangan di dalamnya.⁷

Menurut Untung Nugroho kenyataan yang terdapat di lapangan para pendidik yang melaksanakan pembelajaran PJOK hanya melaksanakan dengan seadanya yaitu pendidik meminta peserta didik untuk membawa bola ke lapangan dan memerintah anak laki-laki bermain sepak bola sedangkan untuk anak perempuan bermain bola voli atau kasti dengan pemikiran bahwa anak-anak merasa senang.⁸ Pelaksanaan pembelajaran PJOK memiliki tujuan untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ironisnya survei yang dilakukan oleh tim pusat Kemendiknas pada tahun 2010 terkait kebugaran jasmani di tingkat SD, SMP, SMA kualitas jasmani peserta didik berada pada angka 9,72% memiliki kualitas yang kurang dan memiliki kualitas 6,93% pada data kualitas baik sekali dan pada data 0,15% yang menyatakan data baik pada pelaksanaan mengembangkan kebugaraan tubuh para peserta didik.⁹ Berdasarkan data tersebut, jelas menggambarkan bagaimana proses pembelajaran yang berada di lingkungan sekolah, sedangkan keberadaan pembelajaran PJOK disajikan sebagai bagian

⁷ Asmar, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*, (t.t: Guepedia: 2020), 04 .

⁸ Untung Nugroho, *Mari Memahami Pembelajaran Gerak Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2021), 1-2.

⁹ Mashud, Analisis Masalah Guru PJOK dalam Mewujudkan Tujuan Kebugaran Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, Vol 17 No 02 Desember 2018, 79.

kurikuler yang digunakan sebagai media bagi proses pendidikan dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran PJOK dapat diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga.¹⁰ Pembelajaran PJOK memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan. Permasalahan yang sering terjadi adalah seorang pendidik belum mampu menguasai kelas atau mengelola kelas, pendidik yang kurang kreatif, inovatif dan partisipatif serta kurang memperhatikan model pembelajaran, pendekatan, strategi, metode dan gaya yang mereka berikan selama proses pembelajaran sehingga para peserta didik merasa bosan dan kaku. Seorang pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu peserta didik memperkuat materi yang diberikan serta mampu menjadikan suasana pembelajaran menyenangkan.¹¹

Pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilakukan di luar ruangan atau di luar kelas harus digantikan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau di dalam kelas hal tersebut disebabkan adanya virus yang melanda seluruh negara termasuk Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2020 terdapat 2 orang yang positif terdeteksi virus corona sehingga pemerintah Indonesia menghimbau warganya untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yaitu pembatasan kegiatan penduduk dalam wilayah

¹⁰ Untung Nugroho, *Mari Memahami Pembelajaran Gerak Pendidikan Jasmani*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2021), 3.

¹¹ Ibid., 16-21.

tertentu yang diduga terinfeksi covid-19. PSBB mengatur sekolah dan tempat kerja yang diliburkan, kegiatan di tempat umum atau fasilitas umum, kegiatan sosial atau budaya yang dibatasi sebagai usaha pencegahan penularan covid-19.¹²

Pada 2021 tepatnya tanggal 23 September 2021 peneliti melaksanakan observasi awal di MI An-Nashriyah saat dunia mengalami bencana dimana hampir seluruhnya termasuk Indonesia dilanda virus corona sehingga pelaksanaan pembelajaran dibatasi. Pelaksanaan pembelajaran hanya dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan keterbatasan yang dimiliki para pendidik yang mengajar di MI An-Nashriyah terutama pendidik yang mengajar PJOK harus memaksimalkan pembelajaran walaupun pelaksanaannya di dalam kelas. Menurut pengamatan yang diperoleh peneliti letak MI An-Nashriyah yang berada di pemukiman padat penduduk menjadikan sekolah tersebut belum memiliki lapangan sendiri untuk melaksanakan proses pembelajaran PJOK, pembelajaran dilaksanakan di gedung serbaguna atau di lapangan Desa Ngemplak. Penggunaan gedung serbaguna tidak hanya diperuntukkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran PJOK akan tetapi gedung tersebut digunakan untuk melaksanakan kegiatan lain, contohnya seperti Sholat Duha. Apabila pembelajaran PJOK dilaksanakan di lapangan Desa Ngemplak akan memakan waktu untuk melakukan perjalanan menuju lapangan tersebut. Demikian, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis manajemen

¹² Anung Ahadi Pradana, Dkk, Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah Covid-19 Terhadap Kelompok Rentan Di Indonesia, *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia (JKKI)*, Vol 09, 02 Juni 2020, 61-67..

pembelajaran dan model guru mengajar pada pelaksanaan pembelajaran PJOK siswa kelas IV MI An-Nashriyah Lasem”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini peneliti fokus pada materi variasi gerak dasar lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif pada permainan bola besar (bola voli).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI An-Nashriyah?
2. Bagaimana model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI An-Nashriyah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan manajemen yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI An-Nashriyah.
2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan model pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas IV MI An-Nashriyah.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara akademis dan secara pragmatis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta, dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi dunia keilmuan. Terutama pada manajemen pembelajaran dan model guru mengajar di dalam proses pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Pragmatis

1. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam manajemen pembelajaran dan model guru mengajar. Pendidik dapat mengetahui, memahami dan menarik kesimpulan bagaimana manajemen dan penggunaan metode yang tepat pada pembelajaran PJOK.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan kemudahan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta pengaplikasian model pembelajaran PJOK. Sehingga, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang baik dalam melaksanakan manajemen pembelajaran dan model guru mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti dan dapat menjadi acuan ketika menjadi guru atau kepala sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian teori yang di dalamnya berisikan teori-teori yang diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun pembahasannya meliputi pengertian manajemen pembelajaran, fungsi manajemen pembelajaran PJOK, tujuan manajemen pembelajaran PJOK, model pembelajaran PJOK. Pada kajian teori juga membahas tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, tehnik pengambilan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini membahas terkait gambaran objek penelitian, deskripsi pemerolehan data penelitian serta analisis data penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti setelah melaksanakan penelitian di lapangan.

BAB V Penutup pada bagian penutupan merupakan bagian akhir. Pada bagian akhir ini peneliti akan menguraikan kesimpulan dari keseluruhan data yang telah diperoleh serta memberikan beberapa saran dan motivasi yang bersifat membangun agar para pendidik dapat mengembangkan manajemen pembelajaran serta model pembelajaran yang telah ada.

